

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, yang merupakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi khusus (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif melibatkan prosedur untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Menurut Kirkl dan Miller dalam (Moleong, 2010:4), penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang secara mendasar berakar dari bidangnya sendiri dan melalui tahap observasi terhadap manusia. Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif pada konteks ini adalah untuk mencari dan menganalisis metode pembayaran COD dalam tinjauan islam secara mendalam dan menyeluruh.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memakai kerangka penentuan informasi pada suatu informasi karakteristik dengan maksud menjabarkan gejala yang terjadi di mana peneliti ialah alat kunci. Peninjauan sumber data dilaksanakan sepanjang waktu dan peninjauan bersumber dari suatu masyarakat, tata cara penentuan digabungkan, peninjauan data bersifat mencerahkan dan biasanya akan memakai pemeriksaan subyektif, dan akibat dari pemeriksaan subyektif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi (Anggito & Johan, 2018). Tujuan menggunakan jenis penelitian kualitatif karena sebuah tinjauan keilmuan harus dijelaskan secara deskriptif berdasarkan teori-teori terdahulu serta menganalisis yang mendalam sesuai praktik di lapangan. Sehingga

penggunaan metode kualitatif ini sangat relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif analitis. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dengan kondisi saat ini.

Metode deskriptif analitis menurut (Sugiyono, 2019:29) adalah metode yang menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis mengambil atau menunjukkan permasalahan saat penelitian dilaksanakan, kemudian hasilnya diolah dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

## **3.2 Teknik Pengambilan Data**

### **3.2.1 Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan serangkaian langkah perekaman pemahaman pada indikasi-indikasi yang terdapat pada objek penelitian (Sujarweni, 2014). Observasinya ialah observasi terstruktur, pada langkah observasi peneliti meninjau terkait ekonomi Islam pada transaksi jual beli metode COD pada *Live Streaming* Tiktok, peneliti terjun langsung kelapangan yaitu ke masyarakat yang pernah melakukan jual beli menggunakan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok guna mengamati serta merekam hal-hal vital yang nantinya dipakai guna memenuhi kebutuhan data. Peneliti akan menjalankan observasi pada masyarakat yang pernah melaksanakan jual beli menggunakan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok dan para kurir pengantaran paket COD pada *Live Streaming*

Tiktok. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan praktek jual beli berdasarkan prinsip ekonomi islam. Observasi tidak hanya dilakukan melalui pengalaman orang lain, melainkan penulis juga mencoba menjadi pembeli online melalui produk yang dijual di Live Streaming Tiktok kemudian memilih metode pembayaran COD. Selanjutnya penulis mengamati bagaimana penjual menerapkan prinsip khiyar dalam prakteknya.

### **3.2.2 Wawancara**

Wawancara ialah proses penghimpunan sebuah data melalui sistem tanya jawab secara langsung dengan responden (Tanjung & Abrista, 2018). Penentuan informan pada penelitian ini berlandaskan kepada pewawancara yang merupakan masyarakat yang pernah melakukan jual beli menggunakan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok. Adapun yang merupakan narasumber atau informan yang diwawancarai untuk penelitian ini ialah mahasiswa Untirta dan Unsera yang merupakan sebagai buyer dari *Live Streaming* Tiktok, kemudian memilih salah satu penjual Tiktok Shop dengan rating terbaik, dan salah satu tokoh di bidang Ekonomi Islam yaitu Majelis Ulama Indonesia. Wawancara yang akan dilakukan dengan MUI yakni tentang tinjauan ekonomi Islam terkait dengan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok dan garansi yang ada dalam praktek COD di *Live Streaming* Tiktok di tinjau dari ekonomi Islam. Adapun wawancara dengan penjual akan membahas bagaimana mereka menerapkan sistem COD, kemudian wawancara dengan mahasiswa sebagai pembeli akan membahas mengenai seberapa berlaku hak khiyar mereka terima ketika melakukan pembelian online di *Live Streaming* Tiktok Shop.

### 3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi agar memenuhi kekurangan dari informasi yang sudah didapatkan dari beragam berupa seperti catatan-catatan, gambar-gambar yang ada serta dinilai sesuai dan berkaitan dengan persoalan yang dipelajari. Penelitian ini akan mendokumentasikan hasil wawancara, *screenshot* pembelian di live streaming tiktok, serta mendokumentasikan dalam bentuk kajian literatur studi-studi terdahulu mengenai teori yang membahas pembelian dengan sistem COD dari perspektif ekonomi Islam dalam penerapan hak khiyar.

### 3.3 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data untuk memastikan keakuratan data. Keabsahan data sebagai konsep yang sangat penting menurut versi positivisme dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) dan disesuaikan dengan tuntutan, kriteria dan paradigma tersendiri. Keabsahan data ini memberi bukti apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270)

Data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan multi-metode saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya berupa fenomena yang diteliti, sehingga mencapai tingkat kebenaran yang tinggi, jika diolah dari sudut pandang yang berbeda maka dapat diperoleh tingkat kebenaran yang handal (Sugiyono, 2009).

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling umum adalah pemeriksaan dengan sumber lain. Menurut Denzin dalam (Moleong, 2007) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik, penyidik dan teori (Moleong, 2007:330). Triangulasi dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber dan metode atau teknik, karena kedua triangulasi tersebut merupakan triangulasi yang bisa mendapatkan data-data yang valid (konsep triangulasi yang digunakan sumber/metode).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan tujuan menghasilkan secara baik dan valid, pada triangulasi sumber artinya membandingkan dengan antar informan seperti informan A, B, dan C. Sedangkan triangulasi teknik membandingkan dengan pengumpulan data lainnya seperti dokumen, observasi, dan wawancara untuk mencapai kevalidan suatu informasi.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang dihasilkan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan harus

dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga dapat lebih dipercayai.

### **3.4 Teknik Analisis Data Penelitian**

Data yang dihasilkan dari dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan dicari dan disusun secara sistematis pada proses analisis data. Mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam satuan, mensintesiskannya, memformulasikan pola, memastikan apa yang berpengaruh dan yang dipelajari, serta menarik kesimpulan agar individu dan orang lain mudah memahaminya, merupakan bagian dari proses yang dimaksud (Sugiyono, 2019). Pada penelitian kualitatif, analisis data terjadi saat proses pengumpulan data dan sesudah mekanisme berakhir.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, metode analisis data berasal dari pendekatan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip oleh (Sugiyono, 2019). Proses analisis data meliputi:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data ialah tahapan yang dilalui oleh penulis untuk meringkas serta mengambil aspek utama yang kemudian memfokuskan pada aspek-aspek yang dinilai penting saja. Dicari tema dan pola dan meniadakan aspek-aspek yang tak selaras tema serta polanya atau objek penelitian. Melalui tahapan ini informasi yang sudah diringkas akan menyediakan gambaran yang semakin jelas, serta lebih tak sulit dalam melaksanakan pemilihan yang sensitif yang memerlukan wawasan tinggi, luas dan pemahaman yang dalam (Sugiyono, 2019).

### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahapan penyajian beberapa data yang sudah didapatkan yang selanjutnya disusun dengan terstruktur guna membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Bentuk penyajian informasi yang umumnya pada penelitian kualitatif ialah bentuk teks naratif. Dalam tinjauan ini, informasi yang didapat dituangkan dalam bentuk narasi cerita, yang keseluruhannya bertujuan guna memudahkan informasi yang disusun dalam struktur terbuka yang terkoordinasi dan efektif.

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahapan akhir ialah membuat keputusan dari awal penghimpunan informasi, seseorang membedah mulai dari menggambarkan signifikansi dari desain klarifikasi, pengaturan potensial disebabkan adanya kondisi hasil logis serta lainnya. Penelitian kompeten akan menangani tujuan yang bebas (Sujarweni, 2014).

## **3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ialah media yang dimanfaatkan para ilmuwan dalam memperoleh informasi dari sumber yang berbeda-beda. Kapasitas instrumen manusia ialah guna menetapkan titik fokus eksplorasi, memilih saksi untuk menjadi sumber informasi, menghimpun informasi dari kualitas informasi, memecah informasi, menjabarkan informasi, serta menarik kesimpulan

(Sugiyono, 2019). Instrumen utama penelitian kuantitatif adalah orang sebab yang diperiksa adalah keabsahan informasi.

Untuk menguji kepercayaan informasi pemeriksaan, analisis menggunakan strategi triangulasi. “Strategi triangulasi terbagi atas 3 jenis yaitu triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi untuk memberikan integritas dimaknai sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu dan cara yang berbeda. Penelitian ini menggunakan validitas data jenis triangulasi teknik. Tujuannya mendapatkan integritas data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknis yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Dengan melakukan observasi dan wawancara tersebut, diperoleh hasil data maksimal.

Instrumen yang dimanfaatkan dalam menyokong penghimpunan data yaitu pedoman observasi dan wawancara. Pada pedoman observasi akan berisi hasil observasi masyarakat yang pernah melakukan jual beli menggunakan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok dan para kurir pengantaran paket COD pada *Live Streaming* Tiktok. Sedangkan pedoman wawancara akan berisi tentang hasil wawancara masyarakat yang pernah melakukan jual beli menggunakan metode COD pada *Live Streaming* Tiktok dan para kurir pengantaran paket COD pada *Live Streaming* Tiktok. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian berupa wawancara kepada narasumber.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| No | Responden | Instrumen Wawancara  |
|----|-----------|--|
| 1. | MUI       | 1. Bagaimana pandangan Majelis Ulama Indonesia tentang bagaimana penerapan sistem pembayaran COD |

|     |                    |  |
|-----|--------------------|--|
|     |                    | dalam kegiatan transaksi pembelian suatu produk melalui live streaming pada aplikasi TikTok dari perspektif ekonomi Islam?   |
| 2.  |                    | 2. Bagaimana garansi terhadap transaksi COD di TikTok dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari prinsip-prinsip ekonomi Islam, menurut pandangan Majelis Ulama Indonesia?  |
| 3.  |                    | 3. Apa pendapat Majelis Ulama Indonesia tentang potensi manfaat dan risiko dari praktik COD dalam transaksi online, khususnya melalui platform TikTok, dalam konteks ekonomi Islam?  |
| 4.  |                    | 4. Bagaimana Majelis Ulama Indonesia mengajak masyarakat untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas bisnis online, termasuk transaksi COD di TikTok?  |
| 5.  |                    | 5. Bagaimana pandangan Majelis Ulama Indonesia terhadap transparansi dan keadilan dalam transaksi COD melalui TikTok, dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi Islam?   |
| 6.  |                    | 6. Bagaimana Majelis Ulama Indonesia melihat peran regulator dalam mengawasi dan mengatur transaksi COD di platform-platform seperti TikTok, dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam?   |
| 7.  |                    | 7. Bagaimana Majelis Ulama Indonesia menanggapi tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengadaptasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam era digital, khususnya dalam konteks transaksi online seperti di TikTok?                              |
| 8.  |                    | 8. Bagaimana Majelis Ulama Indonesia melihat potensi kerjasama antara institusi keuangan syariah dengan platform-platform seperti TikTok untuk mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam?  |
| 9.  |                    | 9. Bagaimana Majelis Ulama Indonesia berperan dalam memberikan panduan dan arahan kepada umat Islam yang terlibat dalam bisnis online, terutama di platform seperti TikTok, dalam hal penerapan nilai-nilai ekonomi Islam?                   |
| 10. |                    | 10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dalam mengedukasi dan memberdayakan pelaku bisnis, khususnya di platform TikTok, tentang pentingnya mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam setiap aspek bisnis mereka? |
| 11. | Pembeli<br>(Buyer) | 11. Apa yang membuat Anda terkesan untuk melakukan suatu pembelian melalui live streaming pada aplikasi TikTok?  |
| 12. |                    | 12. Apakah Anda telah melakukan pembelian sebelumnya   |

|     |                              |   |
|-----|------------------------------|---|
|     |                              | melalui platform TikTok? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda?  |
| 13. |                              | 13. Apakah Anda lebih memilih metode pembayaran langsung atau metode COD dalam transaksi pembelian di TikTok Shop?  |
| 14. |                              | 14. Bagaimana Anda mengevaluasi keamanan transaksi pembelian di TikTok Shop yang Anda pilih?  |
| 15. |                              | 15. Apakah ada faktor tertentu yang menjadi pertimbangan utama Anda saat memilih produk untuk dibeli melalui live streaming TikTok?                               |
| 16. |                              | 16. Bagaimana pendapat Anda tentang kualitas layanan pelanggan dari penjual di TikTok Shop?   |
| 17. |                              | 17. Apakah Anda biasanya melakukan riset lebih lanjut tentang produk sebelum melakukan pembelian melalui live streaming TikTok?                                   |
| 18. |                              | 18. Bagaimana Anda menilai keandalan proses pengiriman barang dari penjual di TikTok Shop?  |
| 19. |                              | 19. Apakah Anda pernah mengalami masalah atau tantangan dalam melakukan pembelian melalui live streaming TikTok sebelumnya? Jika ya, bagaimana Anda menanganinya? |
| 20. |                              | 20. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk penjual TikTok Shop dalam meningkatkan pengalaman pembelian melalui live streaming?                         |
| 21. | Penjual<br>( <i>Seller</i> ) | 21. Bagaimana Anda menangani transaksi pembelian dengan metode COD melalui live streaming TikTok?   |
| 22. |                              | 22. Apakah ada prosedur khusus yang Anda terapkan dalam proses pembayaran dengan metode COD di TikTok Shop Anda?  |
| 23. |                              | 23. Bagaimana Anda memastikan keamanan dan keandalan metode COD dalam transaksi di TikTok Shop?   |
| 24. |                              | 24. Apakah Anda menawarkan garansi tertentu bagi pembeli yang menggunakan metode COD dalam transaksi TikTok Shop Anda?  |
| 25. |                              | 25. Bagaimana Anda mengelola risiko pembayaran yang mungkin terjadi dalam transaksi COD di TikTok Shop Anda?  |
| 26. |                              | 26. Apakah ada kebijakan khusus terkait batasan atau syarat penggunaan metode COD dalam transaksi TikTok Shop Anda?   |
| 27. |                              | 27. Bagaimana Anda menangani situasi di mana pembeli menolak menerima barang saat pengiriman COD di TikTok Shop Anda?   |
| 28. |                              | 28. Bagaimana Anda memastikan bahwa proses  |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | pengiriman dan pembayaran COD di TikTok Shop Anda berjalan lancar dan efisien?   |
| 29. |  | 29. Apakah Anda melihat adanya perubahan atau tren dalam penggunaan metode COD dalam transaksi TikTok Shop selama beberapa waktu terakhir?                                     |
| 30. |  | 30. Bagaimana pandangan Anda terhadap masa depan penggunaan metode pembayaran COD dalam kegiatan transaksi pembelian suatu produk melalui live streaming pada aplikasi Tiktok? |

### 3.6 Sumber Data Penelitian

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2019). Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas sekitar Kota Serang, Banten dan selaku pembeli atau *buyer* produk online berbasis live streaming Tiktok. Dalam hal ini, penulis dapat informasi penelitian dengan mewawancarai dan memperoleh jawaban secara langsung dari para responden terhadap pertanyaan yang diberikan saat wawancara.

#### 3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data ini diperoleh secara langsung oleh peneliti, tapi melalui dokumen, buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Data ini juga untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang diperoleh berasal dari prodi ekonomi syariah, jurnal, skripsi, dan tesis yang berkenaan dengan judul penelitian ini.

### **3.7 Jenis Data Penelitian**

Jenis data berupa data kualitatif. Data Kualitatif merupakan data non-numerik atau angka. Data ini berisi analisa kondisi saat ini pada organisasi sehingga membantu peneliti dalam menentukan permasalahan. Contoh data kualitatif seperti data wawancara, data observasi, catatan-catatan dari permasalahan yang pernah dihadapi, dan lain-lain (Sugiyono, 2019).

### **3.8 Kriteria Pemilihan Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), subjek penelitian didefinisikan sebagai objek, keadaan, atau individu yang menjadi sumber data untuk variabel penelitian dan fokus permasalahan yang dibahas. Peran subjek penelitian sangat krusial karena mereka bisa diamati secara langsung. Subjek penelitian sebagai informan yaitu orang yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan apa yang dilaksanakan oleh peneliti. Moleong (2010) memberi arti bahwa subjek penelitian ialah orang pada latar belakang penelitian yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi. Penelitian yang dilakukan ini terdapat subjek penelitian atau informan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain buyer, seller, dan orang yang ahli dalam bidang ekonomi islam.